

EDUKASI MENGENAI PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN DAN PENTINGNYA LITERASI SEJAK DINI PADA PANTI ASUHAN FELADELFIA

Alexleonardo¹, Marcel², Annisya Vinanda Safanka³, Wendy⁴, Artika Pretty Gabriella⁵, Evan⁶, Radela Yulia P⁷, Cinta Putri Melani⁸, Ana Chia⁹, Vincent Lie¹⁰, Ng Khaihan¹¹, Jasmend¹², Esra Rosevelt Papet¹³, Grabella Angel Lim¹⁴, Fadhilla Sofia¹⁵, Hendro Murtiono, S.T., M.Ars., IAI.¹⁶

Universitas Internasional Batam

email: 24.alexleonardo@uib.edu¹, 24marcel@uib.edu², 24.annisya.safanka@uib.edu³, 24.wendy.01@uib.edu⁴, 24.artika.paati@uib.edu⁵, 24.evan.fahrezy@uib.edu⁶, 24.radela.p@uib.edu⁷, 24.cinta.melani@uib.edu⁸, 24.ana.chia@uib.edu⁹, 24.vincent.lie@uib.edu¹⁰, 24.ng.han@uib.edu¹¹, 24.ng.han@uib.edu¹², 24.esra.papeti@uib.edu¹³, 24.grabella.lim@uib.edu¹⁴, 24.fadhilla.sofia@uib.edu¹⁵, hendro.murtiono@uib.edu¹⁶

Abstrak

Kegiatan kunjungan panti asuhan Feladelfia dilaksanakan oleh Universitas Internasional Batam yang dilakukan oleh kelompok Sayur Box, Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu 8 Februari 2025, di Panti Asuhan Filadelfia yang berlokasi di Bengkong Telaga Indah Blok E No. 22, Sadai, Bengkong, Kota Batam, Kepulauan Riau. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar para mahasiswa/mahasiswi membantu mengajari anak-anak panti asuhan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan dan meningkatkan kemampuan literasi sejak dini. Metode pelaksanaan yang digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan tersebut adalah dengan cara kunjungan langsung ke lokasi panti asuhan dan mengajari mereka secara langsung dengan cara dipresentasikan langsung kepada anak-anak panti asuhan tersebut agar mereka bisa mengerti dan memahami nya, lalu kelompok Sayur Box juga mengajak para anak-anak panti asuhan untuk membaca buku yang telah dibawa oleh kelompok Sayur Box untuk dibaca dan dipelajari oleh mereka. Berdasarkan hasil kunjungan yang dilaksanakan kelompok Sayur Box berhasil mengedukasi para anak-anak panti asuhan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kesehatan dan meningkatkan kemampuan mereka sejak dini, berdasarkan dari kalimat tersebut kunjungan kelompok Sayur Box ke panti asuhan Feladelfia dapat dikatakan sukses.

Abstract (Times New Roman 12 and Bold)

The visit to the Feladelfia orphanage was carried out by Universitas Internasional Batam and organized by the Sayur Box group. This activity took place on Saturday, February 8, 2025, at the Feladelfia Orphanage located in Bengkong Telaga Indah Block E No. 22, Sadai, Bengkong, Batam City, Riau Islands. The purpose of the visit was for the university students to help teach the children at the orphanage in order to raise their awareness about the importance of maintaining good health and to improve their literacy skills from an early age. The method used for this activity was a direct visit to the orphanage, where the students taught the children face-to-face by delivering presentations to help them understand and grasp the information better. In addition, the Sayur Box group invited the children to read books that the group had brought, allowing the children to learn and explore the material themselves. Based on the outcome of the visit, the Sayur Box group successfully educated the children of the orphanage on the importance of health awareness and early literacy development. Therefore, it can be concluded that the Sayur Box group's visit to the Feladelfia orphanage was a success.

Keywords: Orphanage, Education

PENDAHULUAN

Pola hidup sehat merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun masyarakat yang berkualitas, produktif, dan sejahtera. Dengan menerapkan gaya hidup yang sehat, masyarakat dapat menghindari berbagai jenis penyakit, menjaga kebugaran tubuh, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pola hidup sehat mencakup berbagai aspek penting, seperti menjaga asupan gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik secara rutin, tidur yang cukup, mengelola stres dengan baik, dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Hal-hal tersebut menjadi faktor penting dalam mencegah berbagai penyakit menular maupun tidak menular, serta menjadi bagian dari upaya promotif dan preventif dalam dunia kesehatan.

Sayangnya, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam menerapkan pola hidup sehat menjadi semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Internet dan media sosial kini menjadi sumber utama informasi bagi sebagian besar masyarakat, termasuk informasi mengenai pola hidup sehat. Meski demikian, tidak semua informasi yang tersedia memiliki dasar ilmiah dan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Banyak informasi kesehatan yang beredar di masyarakat justru berasal dari sumber yang tidak kredibel, yang tidak hanya menyesatkan tetapi juga berpotensi membahayakan apabila diikuti tanpa pemahaman yang benar. Masyarakat dihadapkan pada banjir informasi (information overload) tanpa dibekali kemampuan yang memadai untuk memfilter, menilai, dan menginterpretasikan informasi tersebut secara kritis.

Hal ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga pola hidup sehat, upaya peningkatan literasi juga harus menjadi perhatian utama. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Dalam konteks kesehatan, literasi kesehatan menjadi kunci dalam membentuk perilaku yang sehat dan cerdas. Literasi yang rendah menyebabkan seseorang tidak mampu mengenali informasi yang valid, tidak memahami instruksi medis dengan baik, serta sulit dalam mengakses layanan kesehatan. Dengan kata lain, literasi yang kuat adalah dasar dari pengambilan keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjaga kesehatan.

Kondisi literasi di Indonesia sendiri masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan hasil survei dari Central Connecticut State University (CCSU) pada tahun 2016 dalam laporan *World's Most Literate Nations Ranked*, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara yang disurvei terkait tingkat literasi. Posisi ini jauh tertinggal dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Data ini sejalan dengan laporan UNESCO yang menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001%. Artinya, hanya satu dari seribu orang Indonesia yang memiliki minat baca yang tinggi. Hal ini mencerminkan rendahnya budaya literasi dalam masyarakat yang secara tidak langsung berdampak pada rendahnya kualitas pengambilan keputusan, termasuk dalam hal kesehatan.

Selain itu, hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019 juga menunjukkan rendahnya kemampuan literasi di Indonesia. Dalam survei tersebut, Indonesia

berada di peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis teks. Selama kurun waktu 2012 hingga 2015, peningkatan skor literasi membaca siswa Indonesia hanya sebesar satu poin, dari 396 menjadi 397. Sementara itu, skor literasi di bidang sains dan matematika juga masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar anak-anak Indonesia dalam memahami teks tertulis masih jauh dari memadai, padahal keterampilan ini sangat penting dalam membangun generasi yang cerdas dan sehat.

Di sisi lain, literasi juga memiliki kontribusi penting terhadap pengembangan karakter dan kemampuan sosial seseorang. Anak-anak yang terbiasa membaca akan lebih mampu memahami emosi, membangun empati, serta mengekspresikan diri dengan lebih baik. Kemampuan ini sangat penting dalam membentuk individu yang percaya diri dan siap menghadapi tantangan global. Dalam dunia kerja, kemampuan literasi sangat diperlukan untuk memahami instruksi kerja, membuat laporan, serta mengambil keputusan berdasarkan data dan informasi. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan literasi membantu seseorang dalam mengelola keuangan, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik.

Karena itu, penting untuk menanamkan kebiasaan literasi sejak dini, terutama pada anak-anak yang berada dalam lingkungan yang terbatas seperti panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan umumnya memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap pendidikan informal, buku bacaan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, mereka juga mungkin kurang mendapat perhatian dalam hal pengajaran tentang pola hidup sehat dan kebersihan diri. Hal ini menjadikan mereka kelompok yang sangat rentan terhadap masalah

kesehatan dan keterbatasan literasi. Kurangnya edukasi sejak dini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak tersebut.

Upaya edukasi dan pembinaan sejak usia dini merupakan langkah preventif yang sangat efektif. Dengan memberikan pendidikan kesehatan dan literasi kepada anak-anak, kita tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga membentuk kebiasaan dan pola pikir yang positif. Kegiatan edukatif yang bersifat langsung dan interaktif terbukti lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak. Metode pendekatan yang menyenangkan seperti permainan edukatif, bercerita, membaca bersama, dan simulasi praktis seperti mencuci tangan atau menjaga kebersihan lingkungan akan membuat anak-anak lebih mudah mengingat dan menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan literasi dan pemahaman tentang pola hidup sehat tidak dapat dilakukan secara instan. Diperlukan pendekatan yang berkelanjutan dan kolaboratif antara berbagai pihak, seperti institusi pendidikan, tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat. Intervensi langsung dari kalangan akademisi dan mahasiswa juga dapat menjadi bagian dari kontribusi nyata untuk membantu membangun kapasitas anak-anak di lingkungan yang membutuhkan. Dengan kegiatan edukasi yang tepat sasaran, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan, memiliki minat baca yang tinggi, serta mampu berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif di masa depan.

Melalui pemahaman ini, maka penting untuk menegaskan kembali bahwa pola hidup sehat dan literasi adalah dua hal yang saling berkaitan erat. Tanpa pemahaman yang baik, seseorang akan sulit menjalankan pola hidup sehat secara konsisten. Sebaliknya, dengan literasi yang tinggi, seseorang akan lebih bijak dalam

menyikapi informasi, menjaga diri, dan mengambil keputusan terbaik bagi kesehatannya. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi dan edukasi kesehatan sejak dini harus menjadi agenda bersama demi mewujudkan generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan berdaya saing tinggi di tingkat global.

MASALAH

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CCSU) pada tahun 2016 dalam laporan *World's Most Literate Nations Ranked*, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara yang disurvei. Peringkat ini menunjukkan betapa rendahnya perilaku literasi masyarakat Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lain, bahkan dengan negara tetangga di kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia dan Singapura yang berada jauh di atas Indonesia. Survei tersebut tidak hanya menilai kemampuan membaca, tetapi juga mencakup akses terhadap sumber daya literasi seperti jumlah perpustakaan, surat kabar, dan sistem pendidikan yang mendukung pengembangan literasi. Fakta ini mencerminkan bahwa rendahnya tingkat literasi di Indonesia merupakan permasalahan multidimensional yang berkaitan dengan budaya membaca, infrastruktur pendidikan, serta kebijakan pemerintah.

Temuan CCSU tersebut diperkuat oleh data dari UNESCO, yang menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001%, artinya hanya satu dari setiap seribu orang Indonesia yang memiliki kebiasaan membaca secara aktif. Data ini menegaskan bahwa literasi bukan hanya masalah pada sektor pendidikan formal, tetapi juga berkaitan erat dengan gaya hidup, lingkungan sosial, serta kurangnya kesadaran kolektif akan pentingnya

membaca sebagai bagian dari kebutuhan dasar intelektual masyarakat.

Tidak hanya itu, Program for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan oleh OECD juga memberikan gambaran serupa mengenai rendahnya kualitas literasi di Indonesia. Dalam survei yang dilakukan tahun 2019, Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara dalam hal kemampuan literasi, khususnya pada kalangan pelajar usia sekolah. Selama periode tahun 2012 hingga 2015, peningkatan skor PISA untuk Indonesia pun sangat minimal, yaitu hanya naik 1 poin untuk kategori membaca dari 396 menjadi 397. Untuk sains, skor naik dari 382 ke 403, sedangkan untuk matematika dari 375 ke 386. Angka-angka ini menunjukkan bahwa dalam jangka waktu tiga tahun, peningkatan literasi dan penguasaan ilmu dasar berlangsung sangat lambat dan belum signifikan secara substansial.

Hasil tes PISA juga mengungkap bahwa kemampuan anak-anak Indonesia, terutama yang berusia 9 hingga 14 tahun, dalam memahami serta menggunakan bahan bacaan, terutama teks informatif dan dokumen praktis, masih sangat terbatas. Mereka mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan, memahami isi, serta mengaitkan informasi antarbagian dari teks. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan mengingat usia tersebut merupakan masa krusial dalam pembentukan fondasi kognitif dan akademik seorang anak.

Kondisi yang terjadi di tingkat nasional tersebut selaras dengan temuan di lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi awal terhadap anak-anak di Panti Asuhan Feladelfia. Anak-anak di panti tersebut terlihat masih memiliki keterbatasan yang signifikan dalam hal pemahaman terhadap pentingnya menjaga kesehatan, seperti kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh, serta merawat lingkungan sekitar. Di sisi lain,

mereka juga menunjukkan minimnya kesadaran akan pentingnya membaca dan belajar sejak dini. Beberapa anak terlihat jarang membaca buku, tidak memiliki kebiasaan membaca mandiri, bahkan belum bisa membedakan bacaan informatif dan hiburan.

Keterbatasan edukasi kesehatan dan literasi ini tentu menjadi tantangan serius yang berdampak langsung terhadap kualitas hidup dan perkembangan intelektual anak-anak. Anak-anak yang tidak diajarkan pentingnya menjaga kesehatan berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan yang seharusnya bisa dicegah. Begitu pula, rendahnya literasi akan menghambat kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan memahami informasi secara menyeluruh yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah utama yang ingin diatasi melalui kegiatan ini adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan rendahnya minat baca serta keterampilan literasi anak-anak. Hal ini semakin diperburuk dengan keterbatasan fasilitas di panti asuhan, seperti minimnya koleksi buku, tidak tersedianya ruang baca yang nyaman, dan kurangnya sumber daya manusia yang dapat membimbing anak-anak secara intensif dan menyenangkan dalam belajar. Tanpa adanya dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar, anak-anak akan kesulitan mengembangkan potensi dan kemandirian mereka.

Mengingat urgensi masalah tersebut, diperlukan intervensi langsung yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam melalui kelompok Sayur Box ini hadir sebagai bentuk kontribusi nyata dari kalangan akademisi untuk mengisi kekosongan edukatif tersebut. Dengan pendekatan yang langsung dan interaktif, diharapkan anak-anak panti asuhan bisa memahami

pentingnya menjaga kesehatan dan mulai membangun kebiasaan membaca sejak dini.

Adapun target dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan anak-anak dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi secara mandiri. Di sisi lain, kegiatan ini juga bertujuan untuk membiasakan mereka dengan aktivitas membaca sebagai bagian dari kegiatan harian yang menyenangkan dan membangun. Diharapkan, melalui kegiatan ini, akan tumbuh semangat baru di kalangan anak-anak panti dalam menjalani kehidupan yang lebih sehat dan cerdas secara literasi, serta menanamkan nilai-nilai penting yang dapat mereka bawa hingga dewasa.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi dari Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan. Penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan dilakukan melalui presentasi langsung yang interaktif. Kegiatan ini juga disertai dengan sesi membaca buku bersama yang bertujuan menumbuhkan minat baca dan melatih literasi anak-anak. Terdapat dua metode yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, diantaranya:

1. Observasi
teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud dengan merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena.
Hal ini dilakukan untuk berdasarkan dengan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui, sehingga kemudian didapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian yang berlangsung.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memproses adanya objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari adanya fenomena berdasarkan pengetahuan dan juga ide yang sudah diketahui sebelumnya agar bisa mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melanjutkan proses penelitian selanjutnya.

Metode observasi ini dimaksudkan dalam suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan. Cara melakukan metode observasi bisa dilakukan dengan tes, kuesioner, rekam suara, rekam gambar, dan lain sebagainya.

Akan tetapi biasanya cara yang paling efektif untuk melengkapi data adalah dengan pedoman pengamatan, misalnya format atau blangko pengamatan yang disusun dengan berisi berbagai item mengenai kejadian atau tingkah laku yang digambarkan dan akan terjadi.

2. Diskusi

Proses pembelajaran di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas peserta didik, baik dari segi akademik maupun karakter. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Keaktifan belajar siswa menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran., keaktifan belajar mencakup keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru menjadi salah satu faktor penentu keaktifan belajar siswa. Metode pembelajaran diskusi, sebagai salah satu strategi interaktif, menawarkan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah secara

bersama-sama, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Kegiatan penyuluhan dibagi menjadi beberapa sesi. Sesi pertama adalah penyampaian materi kebersihan diri yang meliputi mencuci tangan, mandi yang teratur, menjaga lingkungan tetap bersih, dan pentingnya makan makanan bergizi. Sesi kedua fokus pada pengenalan literasi, yang terdiri dari membaca buku cerita, menulis pengalaman pribadi, dan berdiskusi tentang isi bacaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung dan diskusi dengan pengurus panti. Penilaian dilakukan dengan melihat antusiasme anak-anak, partisipasi aktif selama kegiatan, serta kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan setelah penyuluhan dan membaca buku.

Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dengan kondisi setelah kegiatan untuk mengukur pemahaman dan keterlibatan anak-anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keterlibatan, kuesioner sederhana, dan dokumentasi foto selama kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Feladelfia, Bengkong Telaga Indah Blok E No. 22, pada tanggal 8 Februari 2025, dengan durasi kegiatan selama satu hari penuh mulai pukul 09.00 hingga 16.00 WIB.

PEMBAHASAN

Acara dimulai dengan sesi permainan interaktif yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangun kedekatan antara mahasiswa dan anak-anak panti asuhan. Permainan yang dimainkan melibatkan aktivitas fisik ringan dan edukatif yang mampu menciptakan gelak tawa dan semangat di antara anak-anak. Berbagai jenis permainan dilakukan seperti pagi,

siang, dan malam, bos berkata dan patung-patungan. Sesi ice breaking membuat suasana menjadi lebih seru dan membangun kebersamaan.



Gambar 1. Sesi *Ice Breaking*

Ketika suasana sudah mulai menyatu, sesi selanjutnya adalah literasi yang dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang didampingi oleh mahasiswa. Setiap kelompok membaca buku cerita yang berbeda dan membaca buku yang sama secara bergantian dengan tujuan dapat menumbuhkan minat baca anak-anak sejak dini. Buku yang dibacakan dipilih secara khusus untuk memberikan pesan moral dan motivasi, seperti buku cerita rakyat dan buku fabel.

Mahasiswa juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membaca buku sendiri, sambil didampingi agar mereka lebih memahami isi bacaan. Bagi anak-anak yang belum lancar membaca, mahasiswa dengan sabar membantu mereka mengenali huruf dan kata. Salah satu anak panti mengungkapkan kegembiraannya. “Aku suka dengar cerita dari kakak-kakak. Boleh bacakan buku cerita yang lain tidak?,” katanya dengan antusias.



Gambar 2. Kegiatan Literasi Bersama

Lalu dilanjutkan dengan kegiatan edukasi yang bertema tentang “hidup sehat dengan sehat”, Kegiatan ini berfokus pada edukasi hidup sehat, bermain, dan belajar bersama. Mahasiswa mempraktikkan dan menjelaskan bagaimana langkah- langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Dijelaskan juga berbagai jenis sampah yang ada dilingkungan sekitar, contohnya beserta cara mengolah sampah tersebut. Melalui sesi edukasi, mahasiswa dapat berbagi ilmu yang bermanfaat kepada anak-anak.

Dalam sesi ini, mahasiswa mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang baik menggunakan sabun dan air bersih. Anak-anak juga diajak untuk mempraktikkannya langsung. Selain itu, mahasiswa menjelaskan tentang pentingnya mengonsumsi makanan sehat yang kaya akan nutrisi untuk pertumbuhan yang optimal.



Gambar 3. Edukasi dengan Tema "Hidup Sehat Dengan Sehat"

Sebagai bentuk kepedulian terhadap panti asuhan, mahasiswa menyerahkan paket sembako yang terdiri dari beras, minyak goreng, gula, serta kebutuhan pokok lainnya. Bantuan ini diharapkan dapat meringankan beban operasional panti dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pihak panti menyambut dengan penuh rasa syukur, mengingat bahwa bantuan seperti ini sangat bermanfaat bagi pihak panti.



Gambar 4. Penyerahan Sembako kepada Pengelola Panti Asuhan

Untuk mengabadikan momen kebersamaan, dilakukan sesi foto bersama antara mahasiswa, anak-anak panti, dan pengurus panti asuhan. Dengan senyum ceria, mereka berpose bersama sebagai kenang-kenangan dari kegiatan bakti sosial yang telah terlaksana. Foto ini menjadi simbol dari kebersamaan dan kehangatan yang terjalin antara mahasiswa dan anak-anak panti asuhan.



Gambar 5. Foto Bersama Pihak Panti Asuhan dan Mahasiswa

Kegiatan ini menggunakan pendekatan langsung yang sangat cocok dengan kondisi sosial-budaya anak-anak panti. Edukasi tentang pentingnya mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan tubuh, dan pola makan sehat dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak diajak bermain peran, menonton video edukatif singkat, serta berdiskusi secara ringan.

Dalam aspek literasi, anak-anak diberikan buku bacaan ringan sesuai usia mereka. Kelompok Sayur Box mengajak anak-anak membaca bersama, menjelaskan

isi buku, dan menanyakan kembali isi cerita untuk menumbuhkan kemampuan memahami bacaan. Kegiatan ini juga memperkenalkan kosakata baru dan mengajak anak-anak membuat cerita versi mereka sendiri.

Keunggulan metode ini adalah pendekatannya yang langsung dan interaktif, sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan termotivasi. Mereka merasa diperhatikan dan diajak bermain sambil belajar, bukan hanya menerima materi satu arah. Ini membuat mereka lebih aktif dan semangat.

Kelemahan utamanya adalah keterbatasan waktu, karena edukasi literasi dan kesehatan adalah proses jangka panjang yang membutuhkan pendampingan berkelanjutan. Selain itu, karena jumlah relawan terbatas, tidak semua anak bisa mendapat perhatian satu per satu secara maksimal. Namun, sebagai langkah awal, kegiatan ini cukup efektif.

Tingkat kesulitan kegiatan tergolong sedang, terutama dalam menjaga perhatian anak-anak selama sesi edukasi. Namun dengan pendekatan yang komunikatif dan penggunaan media yang menarik, kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Peluang untuk pengembangan lebih lanjut sangat besar, terutama jika kegiatan ini dilanjutkan dengan program lanjutan secara berkala.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan oleh kelompok Sayur Box Universitas Internasional Batam di Panti Asuhan Feladelfia, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian target kegiatan tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan, antusiasme yang tinggi selama sesi edukasi, serta kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai topik kesehatan dan isi bacaan yang telah

diberikan. Anak-anak tidak hanya menjadi peserta yang pasif, tetapi menunjukkan partisipasi aktif, seperti mengajukan pertanyaan balik, merespons instruksi dengan baik, dan terlibat langsung dalam kegiatan praktik mencuci tangan serta membaca bersama.

Salah satu faktor kunci dari keberhasilan kegiatan ini adalah pemilihan metode pendekatan langsung dan interaktif, yang dirancang untuk menjawab secara tepat tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di panti. Edukasi dilakukan secara komunikatif, disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak, serta dibarengi dengan demonstrasi nyata dan kegiatan yang melibatkan peran aktif mereka. Pendekatan seperti ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong anak-anak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini terbukti mampu menjangkau kebutuhan psikososial anak-anak, yang cenderung lebih merespons kegiatan dengan suasana menyenangkan dan penuh perhatian.

Dampak dari kegiatan ini terbilang signifikan, terutama dalam membentuk kesadaran awal terhadap pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan serta menumbuhkan minat terhadap literasi sejak dini. Perubahan perilaku mulai terlihat dari anak-anak yang tampak lebih memperhatikan kebersihan tangan dan tubuh mereka setelah kegiatan berlangsung, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap buku-buku bacaan yang dibawa oleh tim. Meskipun waktu pelaksanaan tergolong singkat, kegiatan ini mampu memberikan efek positif dan membuka ruang kesadaran baru dalam pola pikir anak-anak.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi yang dilakukan secara langsung kepada kelompok rentan seperti anak-anak panti asuhan memiliki potensi besar dalam membangun kebiasaan hidup sehat dan budaya literasi. Meskipun

perubahan besar tidak bisa diharapkan secara instan, namun dengan intervensi yang tepat dan berulang, perkembangan mereka dalam aspek kesehatan dan literasi dapat meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seperti ini sangat relevan dan dibutuhkan, terutama bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan informal dan non-formal.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dan refleksi terhadap pelaksanaannya, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, perlu adanya perpanjangan durasi kegiatan agar materi yang disampaikan dapat diulang dan diperdalam lebih maksimal. Waktu yang lebih panjang juga akan memungkinkan terjalannya kedekatan emosional antara relawan dan anak-anak, yang akan mendukung suasana belajar yang lebih nyaman dan terbuka. Kedua, disarankan untuk menambah jumlah relawan dengan latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga pendekatan yang diberikan kepada anak-anak menjadi lebih variatif dan holistik. Ketiga, sangat disarankan adanya kunjungan lanjutan atau program pendampingan berkala untuk memastikan bahwa nilai-nilai edukatif yang telah ditanamkan dapat terus dibina dan dikembangkan. Dengan adanya kesinambungan program, diharapkan hasil dari kegiatan ini tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mampu memberi kontribusi jangka panjang bagi perkembangan anak-anak di Panti Asuhan Feladelfia.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan gambaran nyata bahwa edukasi mengenai kesehatan dan literasi dapat dan harus menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya pada anak-anak yang hidup dalam lingkungan yang minim fasilitas pendidikan. Melalui kegiatan yang terencana dengan baik dan pelibatan penuh dari berbagai pihak, maka kualitas hidup dan masa depan anak-anak

Indonesia dapat ditingkatkan secara bertahap namun berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://lib.ub.ac.id/id/berita/mengapa-literasi-adalah-keterampilan-kunci-untuk-masa-depan/>.

Alysa Rahmadani Hasibuan, Anissya Fahira Pasaribu, Shafira Alfiah, Jelita Nazwa Utami, Novita Rahma Yanti Harahap, Nurhayati. (2024), Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital, 305-306.

Lukman Hakim. (2024). Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh.

<https://thedreamhouse.org/id/2021/10/15/tingkatkan-dan-permasalahan-literasi-anak-di-indonesia>.

Ujang Ruslandi, Siti Qomariyah, Mimit Sumitra. (2024), Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah, 1-2.